

**The Effect of Drill Learning Method on Students' Learning Outcomes in
Multiplication Topic for Grade III Students at St. Yoseph 3 Catholic
Elementary School**

Ayu Stefania S. Kehi¹, Yulsy M. Nitte², Heryon Bernard Mbuik³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa

¹ayukehi5@gmail.com, ²Yulsinitte9@gmail.com, ³bernardmalole@gmail.com

Koresponden: bernardmalole@gmail.com

ABSTRACT

The drill method is a learning approach that emphasizes continuous practice to build habits, improve accuracy, and develop specific skills. Conventional teaching methods often contribute to low student learning outcomes in mathematics, particularly in multiplication topics. Preliminary data from St. Yoseph 3 Catholic Elementary School showed that out of 32 third-grade students, 12 students (37.5%) achieved the minimum mastery criterion (75), while 20 students (62.5%) had not yet achieved it.

This study aimed to determine the effect of the drill learning method on the learning outcomes of third-grade students at St. Yoseph 3 Catholic Elementary School. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design and a pretest-posttest control group design. A saturated sampling technique was applied involving 32 respondents. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using an independent t-test.

The results showed that the average posttest score of the experimental and control classes was 85.31 > 75.00 with a difference of 10.31, while the average pretest score was 50.00 < 50.94. It can be concluded that students taught using the drill method achieved higher learning outcomes compared to those who were not, particularly in multiplication material.

Keywords: Drill Method, Learning Outcomes, Mathematics.

ABSTRAK

Metode drill merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang dan berkesinambungan untuk membentuk kebiasaan, meningkatkan ketepatan, serta mengembangkan keterampilan tertentu. Pembelajaran konvensional masih berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, khususnya materi perkalian. Data awal di SD Katolik St. Yoseph 3 menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik kelas III, sebanyak 12 peserta didik (37,5%) telah mencapai KKTP 75, sedangkan 20 peserta didik (62,5%) belum mencapai KKTP tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran drill terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Katolik St. Yoseph 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain pretest-posttest control group design. Teknik sampling yang

digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah $85,31 > 75,00$ dengan selisih $10,31$, sedangkan nilai rata-rata pretest adalah $50,00 < 50,94$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian.

Kata Kunci: Metode Drill, Hasil Belajar, Matematika.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan prosedural peserta didik. Salah satu materi fundamental yang menjadi dasar bagi penguasaan matematika lanjutan adalah perkalian. Materi ini tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga ketepatan dan kelancaran dalam melakukan operasi hitung. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, materi perkalian sering menjadi sumber kesulitan belajar karena menuntut latihan yang berulang dan keterampilan yang tidak dapat dikuasai secara instan.

Fenomena pembelajaran di SD Katolik St. Yoseph 3 menunjukkan adanya permasalahan pada hasil belajar peserta didik. Data awal memperlihatkan bahwa dari 32 peserta didik kelas III, hanya 12

peserta didik (37,5%) yang mencapai KKTP 75, sedangkan 20 peserta didik (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian, belum memberikan hasil yang optimal dan masih membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar.

Secara teoretis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme, khususnya konsep *connectionism* dari Thorndike yang menegaskan bahwa pembelajaran terbentuk melalui penguatan hubungan stimulus dan respons. Latihan yang dilakukan secara berulang akan memperkuat hubungan tersebut sehingga keterampilan menjadi lebih otomatis. Dalam konteks ini, metode drill memiliki relevansi karena menekankan pada latihan yang sistematis, berulang, dan

terarah untuk memperkuat kemampuan dasar peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian.

Selain itu, pendekatan pembelajaran modern juga menegaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan dan kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Koilmo (2023), yang juga melibatkan Nitte, Y. M., menyimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh strategi yang digunakan guru di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Mbuik dkk. (2025) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis

teknologi seperti Powtoon dan Canva juga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, Mbuik dkk. (2026) menegaskan bahwa pendekatan saintifik dan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam kajian strategi pembelajaran, Mbuik dkk. (2026) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil belajar. Sementara itu, Mbuik dan Ratu (2026) menambahkan bahwa faktor lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh multidimensional terhadap capaian akademik peserta didik sekolah dasar.

Di sisi lain, berbagai penelitian Mbuik dkk. (2025) yang mengkaji pembelajaran berbasis STEM, proyek, dan pembelajaran terpadu menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan

pemecahan masalah peserta didik. Namun demikian, kajian tersebut masih berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi, teknologi, dan konteks tematik, sedangkan kajian yang secara spesifik menitikberatkan pada penguatan keterampilan dasar melalui metode drill pada materi perkalian masih terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode drill dalam meningkatkan hasil belajar matematika berbasis KKTP di sekolah dasar. Kedua, penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan desain eksperimen yang membandingkan secara sistematis hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kontrol dalam konteks materi perkalian. Ketiga, masih kurang penelitian yang mengaitkan kondisi awal rendahnya capaian peserta didik dengan intervensi pembelajaran berbasis latihan intensif.

Dengan demikian, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi perkalian yang diduga dipengaruhi oleh kurang

optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang menekankan latihan berulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran drill terhadap hasil belajar matematika materi perkalian peserta didik kelas III SD Katolik St. Yoseph 3.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi perkalian. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang efektivitas metode drill dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar serta memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis latihan sistematis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian pengaruh metode pembelajaran drill terhadap hasil belajar matematika materi perkalian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan

pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode drill dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan posttest untuk melihat perubahan hasil belajar setelah intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Katolik St. Yoseph 3 yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan berdasarkan pembagian kelas yang telah ada di sekolah.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen berupa metode

pembelajaran drill dan variabel dependen berupa hasil belajar matematika materi perkalian. Hasil belajar diukur berdasarkan skor tes yang diberikan kepada peserta didik pada tahap pretest dan posttest.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian sederhana yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran materi perkalian. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian seperti daftar nilai dan kondisi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial. Tahap analisis data meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk

mengetahui kesamaan varians antar kelompok, dan uji hipotesis menggunakan uji t independen untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$), sehingga jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode drill terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas metode pembelajaran drill dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berdasarkan data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran drill terhadap hasil belajar matematika materi perkalian peserta didik kelas III SD Katolik St. Yoseph 3.

Secara deskriptif, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok berada pada kategori relatif setara. Rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 50,00 sedangkan kelas kontrol sebesar 50,94. Kesetaraan kemampuan awal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi akademik yang homogen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode drill lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 85,31, sedangkan kelas kontrol mencapai 75,00. Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh positif metode drill terhadap peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian.

Untuk memperjelas hasil tersebut, data pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian

Kelas Eksperimen

N	Pretest (\bar{x})	Posttest (\bar{x})	Keterangan
16	50,00	85,31	Peningkatan

Kelas Kontrol

N	Pretest (\bar{x})	Posttest (\bar{x})	Keterangan
16	50,94	75,00	Peningkatan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran drill memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian.

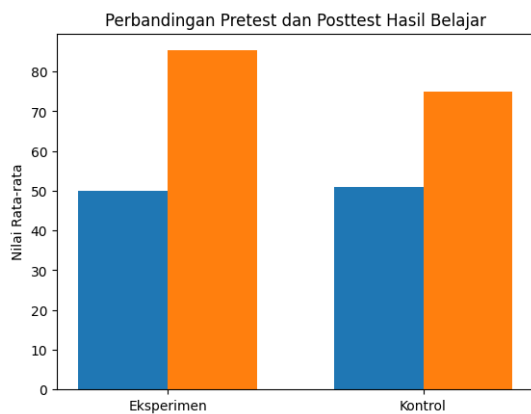
Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme Thorndike yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui penguatan hubungan stimulus dan respons. Latihan yang dilakukan secara berulang dalam metode drill memperkuat koneksi tersebut sehingga peserta didik lebih cepat menguasai keterampilan berhitung. Hasil ini juga memperkuat temuan

penelitian Koilmo (2023) yang melibatkan Nitte, Y. M., yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, penelitian Mbuik dkk. (2025) dan (2026) menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran seperti kooperatif, berbasis media, dan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menekankan pembelajaran berbasis kolaborasi dan teknologi, sedangkan penelitian ini memperkuat pentingnya latihan berulang melalui metode drill dalam penguasaan keterampilan dasar matematika.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian. Hal ini terjadi karena peserta didik memperoleh latihan yang intensif, terstruktur, dan berulang sehingga kemampuan prosedural mereka semakin kuat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam

meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah dasar. Temuan ini diperkuat melalui visualisasi data berikut.

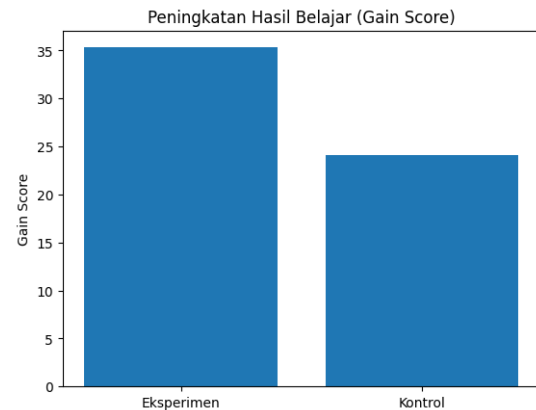


Grafik 1 Perbandingan Pretest Hasil Belajar

Grafik 1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tajam dibandingkan kelas kontrol. Selisih antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen terlihat lebih besar, yang mengindikasikan efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Sementara itu, kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan moderat yang mencerminkan keterbatasan efektivitas pembelajaran konvensional dalam mendorong penguasaan konsep perkalian secara optimal.

Untuk memperkuat analisis efektivitas pembelajaran, berikut disajikan grafik gain score yang menunjukkan besarnya peningkatan

hasil belajar pada masing-masing kelompok.



Grafik 2 Perbandingan Pretest Hasil Belajar

Grafik 2 memperlihatkan bahwa gain score kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menegaskan bahwa metode drill memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian. Peningkatan ini terjadi karena metode drill menekankan latihan berulang yang sistematis sehingga memperkuat hubungan stimulus dan respons dalam proses pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme Thorndike yang menekankan bahwa pembelajaran terbentuk melalui penguatan hubungan stimulus dan respons. Latihan berulang dalam metode drill memperkuat koneksi tersebut sehingga keterampilan

berhitung menjadi lebih otomatis dan akurat. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Koilmo (2023) yang melibatkan Nitte, Y. M., yang menyatakan bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mbuik dkk. (2025–2026) yang menunjukkan bahwa berbagai inovasi pembelajaran seperti model kooperatif, media pembelajaran, dan pendekatan saintifik berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa pada penguasaan keterampilan dasar seperti perkalian, metode drill tetap memiliki peran yang kuat karena memberikan intensitas latihan yang lebih tinggi dan terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran drill efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai pretest ke posttest yang lebih tinggi serta gain score yang lebih besar pada kelas

eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang berulang, sistematis, dan terstruktur merupakan faktor penting dalam memperkuat penguasaan konsep dasar matematika di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran drill memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika materi perkalian peserta didik kelas III SD Katolik St. Yoseph 3. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 85,31, sedangkan kelas kontrol mencapai 75,00. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode drill lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini menguatkan asumsi teoritis behaviorisme yang menekankan bahwa latihan berulang mampu memperkuat hubungan stimulus dan respons sehingga keterampilan menjadi lebih otomatis. Selain itu, hasil penelitian juga konsisten dengan

studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode drill efektif digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian di sekolah dasar karena memberikan kesempatan latihan yang sistematis, terarah, dan berulang sehingga memperkuat penguasaan konsep dasar peserta didik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan metode drill secara terencana dengan memperhatikan tingkat kemampuan awal peserta didik agar latihan yang diberikan lebih efektif dan tidak bersifat monoton. Sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam penyediaan strategi pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan mengintegrasikan metode drill dengan pendekatan pembelajaran lain seperti media digital atau pembelajaran berbasis permainan,

serta memperluas variabel penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thorndike, E. L. (1911). *Animal intelligence: Experimental studies*. New York: Macmillan.
- Mbuik, H. B. (2025). *Inovasi pendidikan: Menghadapi tantangan dan membangun masa depan*. Jakarta: Penerbit Buku Indonesia.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II (November 2011), 255–262.
- Koilmo, H. B. M. (2023). Analisis penggunaan media flashcard dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar. Universitas Citra Bangsa.
- Mbuik, H. B., Benu, A. Y., & Nitte, Y. M. (2023). Aktualisasi budaya literasi mata pelajaran IPS dalam pembentukan karakter nasionalis siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1), 7906–7910.
- Mbuik, H. B., Nahak, K. E. N., & Nitte, Y. M. (2024). Pengaruh metode pembelajaran aktif tipe Think Pair and Share terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 5(4).
- Mbuik, H. B., Nahak, K. E. N., & Henuk, N. N. (2025). Pengaruh project based collaborative learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 429–439.
- Mbuik, H. B., Nahak, K. E. N., & Nitte, Y. M. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Powtoon terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 200–209.
- Mbuik, H. B., Nahak, K. E. N., & Nitte, Y. M. (2025). Pengaruh media pembelajaran monopoli terhadap hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 243–256.
- Mbuik, H. B., Nahak, K. E. N., & Nitte, Y. M. (2025). Efektivitas pembelajaran problem based learning terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 270–280.
- Mbuik, H. B., Nitte, Y. M., & Ratu, R. D. (2025). Multidimensional effects of family environment on primary students' achievement: Insights from Kupang, Indonesia. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 18(1), 37–49.
- Mbuik, H. B., Nitte, Y. M., & Ratu, R. D. (2026). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Paramaedeutama*, 3(3), 89–93.
- Mbuik, H. B., Tunu, R., Ati, C. M. P., & Nitte, Y. M. (2026). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA dan IPS siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 164–168.
- Mbuik, H. B., Tualaka, Y. N., Naitili, C., & Nitte, Y. M. (2026). Dampak penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 150–161.

Mbuik, H. B., Baitanu, D. A., Nitte, Y. M., & Nitte, Y. M. (2026). Studi komparatif pembelajaran kooperatif dan konvensional terhadap hasil belajar IPAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 191–196.